

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang esensial untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Berbeda dengan pengajaran yang berfokus pada transfer ilmu dan keahlian, pendidikan menekankan pembentukan kesadaran dan kepribadian individu serta masyarakat. Melalui pendidikan, suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, budaya, pemikiran, dan keterampilan kepada generasi berikutnya, sehingga mereka siap menghadapi masa depan yang lebih baik.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat." Dengan demikian, pendidikan adalah proses pembelajaran sepanjang hayat yang dapat berlangsung di berbagai tempat dan situasi, memberikan dampak positif bagi pertumbuhan setiap individu.³

Pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu, seperti penguasaan kompetensi dalam suatu mata pelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara berbagai komponen pembelajaran, termasuk guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa tidak hanya menjadi

² Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.

³ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

objek, tetapi juga berperan sebagai subjek dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya peran aktif dan kemandirian siswa. Dengan demikian, pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*) daripada berpusat pada guru (*teacher-centered learning*).⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang membahas manusia dan interaksinya dengan lingkungan sosial. IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, dan psikologi, guna memahami fenomena sosial dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, IPS diajarkan sebagai mata pelajaran yang menyatukan berbagai aspek ilmu sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Melalui pembelajaran IPS yang efektif, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.⁵

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam mata pelajaran IPS telah mencakup gagasan-gagasan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat global yang terus berubah seiring waktu. Namun, masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar IPS. Terdapat berbagai kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah yang hanya berfokus pada penguatan ingatan dan hafalan mengenai peristiwa serta tokoh-tokoh sejarah, tanpa mendorong pengembangan pola pikir kritis dan kemampuan pemecahan

⁴ Handayani, S. (2024). *Desain Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar Berbasis Keterampilan Abad 21 di SD Negeri Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

⁵ Suyanti, S. P., Sari, M. K., & Hastuti, D. N. A. E. (2022). *Pendidikan IPS*. CV. AE Media Grafika.

masalah. Akibatnya, siswa memiliki keterbatasan dalam belajar secara aktif dan mendalam.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Huda Bandung menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan soal-soal latihan. Metode ini terkadang kurang efektif dalam menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai sosial dan keterampilan yang relevan. Akibatnya, hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan proses), belum menunjukkan potensi yang optimal.

Menyadari pentingnya inovasi dalam pembelajaran, perlu adanya pendekatan yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menemukan atau menerapkan ide-idenya sendiri. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah *discovery learning*. Selain itu, *discovery learning* menawarkan pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk aktif mencari, menyelidiki, dan menemukan konsep-konsep baru melalui pengalaman langsung. Melalui tahapan-tahapan seperti observasi, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.

Untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran *discovery learning*, penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur dan relevan dapat menjadi alat bantu yang efektif. LKPD dapat memandu siswa dalam melakukan eksplorasi, mengorganisir informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. LKPD yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi ketiga aspek hasil belajar secara holistik. Tiga aspek perkembangan siswa, yaitu kognitif, psikomotorik,

dan afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman konsep dan pengetahuan yang diperoleh siswa, aspek afektif berhubungan dengan sikap dan nilai yang terbentuk selama proses pembelajaran, sementara aspek psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang dikuasai. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, diharapkan hasil belajar IPS siswa dapat meningkat secara signifikan.

MTs Al-Huda Bandung, sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, memiliki potensi untuk mengimplementasikan pendekatan *discovery learning* berbantuan LKPD dalam pembelajaran IPS. Namun, efektivitas pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, perlu diuji secara empiris. Pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh *discovery learning* berbantuan LKPD terhadap ketiga aspek hasil belajar tersebut akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Al-Huda Bandung.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di karenakan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik belum menunjukkan potensi yang optimal.

3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak mendukung pembelajaran aktif.
4. Terbatasnya inovasi pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivistik di kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKPD.
2. Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa VIII MTs Al-Huda Bandung.
3. Mata pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII.
4. Penelitian ini akan mengukur pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar yang diturunkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan aspek kognitif?
2. Bagaimana pengaruh *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan aspek afektif?
3. Bagaimana pengaruh *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan aspek psikomotorik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan aspek kognitif.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan aspek afektif.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *discovery learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap oleh kemampuan aspek psikomotorik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara yang dibuat peneliti mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Discovery Learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek kognitif.
2. *Discovery Learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek afektif
3. *Discovery Learning* berbantuan lembar kerja peserta didik (LKPD) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan aspek psikomotorik.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian dalam bidang pendidikan tentang pembelajaran *discovery learning*, dan hasil belajar mata pelajaran IPS.
- b. Berkontribusi sebagai sumber referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan pembelajaran *discovery learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guna meningkatkan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Siswa

Hasil dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran IPS. Bisa mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Melalui penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan sebagai salah satu rekomendasi dalam penelitian yang akan mendatang.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner. Model ini merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses

eksperimen dan pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari.⁶

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Secara umum Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama seperti dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi sebuah materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sangat penting untuk mengembangkan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).⁷

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Ini mencakup perubahan perilaku yang terukur, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan) setelah proses belajar. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan manifestasi dari proses pembelajaran yang dialami siswa.⁸

d. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar kognitif menurut Purwanto adalah perubahan perilaku peserta didik yang terjadi dalam wilayah kognisi, yaitu kemampuan berpikir yang mencakup menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis,

⁶ Andi Muhammad Asbar, *Model Discovery Learning* (PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022).

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Diva Press, 2015).

⁸ Masturin Wahyu Khoiruzzaman, *Model Dan Hasil Pembelajaran Blended Learning*, Ulil 'Aydi (Perumahan Bukit Silayur Permai Kel. Beringin, Kec. Ngaliyan, Semarang Jawa Tengah: CV Lawwana, 2025).

menyintesis, dan mengevaluasi.⁹ Secara umum, hasil belajar kognitif melibatkan proses mental yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mencakup jenjang berpikir dari yang sederhana (mengingat) hingga kompleks (mencipta).

e. Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil belajar afektif merupakan perubahan perilaku siswa yang mencakup sikap, nilai, dan emosi sebagai hasil dari proses pembelajaran. Iswadi menegaskan bahwa ranah afektif berhubungan dengan aspek emosional siswa yang terlihat dalam bentuk perhatian, motivasi, penghargaan terhadap nilai, dan pengorganisasian sikap.¹⁰ Dengan demikian, ranah afektif memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai yang diperoleh selama proses belajar.

f. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik adalah kemampuan keterampilan fisik yang dicapai individu setelah proses belajar, yang melibatkan aktivitas fisik terkait proses mental dan psikologis. Menurut Simpson, hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik mencakup kemampuan menggunakan alat, sikap kerja, analisis pekerjaan, kecepatan, membaca gambar atau simbol, dan kesesuaian hasil dengan standar yang ditetapkan.¹¹

⁹ indah Suciati, Rahmawati, Amran Hapsan, *Perkembangan Sosioemosi Dan Moral Kunci Keberhasilan Belajar Matematika*, Indah Suciati, Nuryani Dwi Astuti (CV. Ruang Tentor, 2024).

¹⁰ Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Kencana, 2017).

¹¹ R. Benny A Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011).

2. Penegasan Operasional

a. *Discovery Learning*

Secara operasional, *discovery learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan guru IPS kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui tahapan-tahapan: observasi, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi, serta dilengkapi dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur sebagai panduan eksplorasi mandiri dalam proses pembelajaran.

b. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Dalam konteks operasional, LKPD adalah media pembelajaran berbentuk lembar aktivitas yang digunakan dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *discovery learning*. LKPD disusun berisi langkah-langkah eksploratif yang harus dilakukan siswa secara mandiri atau kelompok untuk menemukan konsep pembelajaran IPS, serta sebagai alat bantu dalam menilai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar secara operasional dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung setelah mengikuti proses pembelajaran IPS berbasis *Discovery Learning* berbantuan LKPD, yang diukur melalui instrumen angket skala Likert yang memuat indikator dari tiga ranah berikut:

1. Kognitif: Kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konsep IPS.

2. Afektif: Sikap dan nilai yang ditunjukkan siswa dalam menghargai pembelajaran IPS, termasuk perhatian, respon, penilaian, pengorganisasian nilai, hingga internalisasi nilai.
3. Psikomotorik: Keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas fisik yang relevan dengan pembelajaran IPS seperti meniru, memanipulasi, mengalamiahkan, dan mengartikulasikan keterampilan belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan penelitian yang dimulai dari bagian awal hingga bagian penutup. Adapun sistematika penelitian ini dimulai dari bagian inti sampai bagian akhir, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, persembahan, motto, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II: Landasan Teori

Pada bagian landasan teori terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan, dan teknik analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian terdiri dari deskriptip data, pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Pada bagian pembahasan dijelaskan temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

f. BAB VI: Penutup

Pada bagian penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan beserta bukti lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian dan daftar Riwayat hidup penulis.